

PORTAL PELATIHAN PRA-NIKAH (PORPLAN) UNTUK MENGURANGI TINGKAT PERCERAIAN PADA PERNIKAHAN DINI

Suci Lestari; Priscillia Andrianita Effendy; Nia Hidayanti

Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: icuslestarii@gmail.com

Abstrak: Banyak anak Indonesia yang menikah di usia dini. Hal ini terjadi karena berbagai faktor penyebab, antara lain karena perjudohan, hamil di luar nikah, pendidikan yang rendah, dan keinginan dari sepasang remaja yang memang ingin menikah. Dari pernikahan muda tersebut kebanyakan dari mereka tidak memikirkan perjalanan masa depan menjalani kehidupan rumah tangga sebagai sepasang suami dan istri, kebanyakan hanya memikirkan kesenangan saja tanpa mempertimbangkan hal lain. Hal ini di buktikan dari Badan Pusat Statistik berdasarkan data SDKI, 17% perempuan usia 20-24 tahun yang pernah kawin, menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini berarti 340,000 perkawinan di Indonesia terjadi pada anak perempuan berusia dibawah 18 tahun. Sementara itu, berdasarkan data Susenas 2012, 25% perempuan usia 20-24 tahun yang pernah kawin, menikah sebelum usia 18 tahun.

Kata kunci: portal pelatihan pra-nikah, perceraian, pernikahan dini

Perkawinan adalah ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa (UU perkawinan Nomor 1 Tahun 1974). Perkawinan usia muda menurut UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 bahwa perkawinan diijinkan bila laki-laki berumur 19 tahun dan wanita berusia 16 tahun, namun pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi wanita yang ditegaskan dalam UU Nomor 10 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan keluarga berencana (Anonim 2010).

Menurut Dadang (2005) banyak kasus perceraian merupakan dampak dari mudanya usia pasangan ketika memutuskan untuk menikah. Hal ini sama juga dikemukakan oleh Suryadi bahwa pernikahan dini akan berdampak pada kualitas anak, keluarga, keharmonisan keluarga dan perceraian. Karena pada usia tersebut, ego remaja masih tinggi, penyebabnya karena faktor budaya, ekonomi, pendidikan dan agama (Maemunah, 2008). Penelitian (Imariar, 2010) membuktikan bahwa perkawinan pada usia dini memiliki relasi fungsi terhadap terjadinya perceraian. Masalah dalam keluarga baru, datang silih berganti seiring masa transisi yang begitu cepat. Penelitian (Hanum, 1997) telah menjadi penegas

bahwa pernikahan dini bukanlah pilihan dari pasangan pengantin. Faktor pengkondisianlah yang menjadi saat menikahi perempuan di bawah umur (Maemunah, 2008).

Dari penjabaran berbagai penelitian menurut para ahli di atas, maka dengan tingginya tingkat menikah usia dini dengan kurang siapnya calon pasangan suami istri menyebabkan tingginya pula kasus perceraian. Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat perceraian karena faktor kurang siapnya pasangan secara mental atau kurangnya pengetahuan tentang rumah tangga maka perlu diadakannya pelatihan pra pernikahan pada calon pasangan suami maupun istri. Pelatihan yang diadakan berbasis online “learning object”.

Wiley (2000) mencatat bahwa ada kebingungan dengan pengertian yang terkait dengan istilah "learning object". seperti dikutip dalam Quinn (2000), mengungkapkan bahwa ia "masih berjuang dengan definisi operasional dari learning object". IEEE mendefinisikan objek pembelajaran sebagai "entitas, digital atau non-digital, yang dapat digunakan, digunakan kembali, atau direferensikan selama didukung teknologi pembelajaran" (LSTC, 2000). Ini luar biasa luas. Definisi ini berarti learning object dapat dokumen atau komponen perangkat lunak yang disediakan dalam teknologi yang didukung lingkungan belajar. Pandangan lebih pasti diungkapkan oleh Frank Farance pada pertemuan LTSC (10th Agustus 1999) di mana ia menggambarkan learning object sebagai hasil dari asosiasi aset pembelajaran (sumber belajar yang dapat digunakan kembali) dengan LOM (learning object metadata). Dia membuat titik bahwa objek pembelajaran bukan objek sebagaimana didefinisikan dalam pemrograman berorientasi objek.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari program ini adalah menyediakan pelatihan pra-nikah yang dikhususkan untuk wanita dan pria usia. Pelatihan yang diberikan nantinya berorientasi pada “learning object” berbasis digital. Memudahkan bagi calon suami dan istri usia dibawah 25 tahun untuk memperoleh wawasan mengenai kehidupan pernikahan.

PEMBAHASAN

Kondisi Terkini

Saat ini, di Indonesia pernikahan dini bukan merupakan suatu hal yang baru. Menurut hasil penelitian BKKBN pada tahun 2014, 46% atau setara dengan 2,5 juta

pernikahan di Indonesia, usia mempelai perempuan yaitu antara 15 sampai 19 tahun. Bahkan 5% diantaranya melibatkan perempuan berusia dibawah 15 tahun. Pada riset *United Nations Children's Fund* (UNICEF), tercatat 1 dari 6 anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun dengan angka 340.000 anak per tahun. Berdasarkan *United National Development Economic and Social Affair* (UNDESA), Indonesia berada pada peringkat 37 dunia dan kedua se-ASEAN sebagai salah satu negara dengan angka pernikahan usia dini yang tinggi.

Solusi yang Pernah Ditawarkan

Solusi yang pernah diajukan yaitu dengan adanya pelatihan pra pernikahan di KUA tetapi hanya sebatas formalitas yang sepenuhnya belum di jalankan dengan baik. Hal ini di dukung dengan salah satu pengalaman seorang calon suami yang akan menikah, karena di KUA tempatnya menikah hanya mendapatkan sertifikat bahwa telah mengikuti pelatihan pra pernikahan padahal orang tersebut tidak pernah merasa mengikuti pelatihan apapun sebelumnya sebagai persiapan menikah.

Gagasan yang Diajukan

Dari permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan solusi pelatihan pra pernikahan sebelum sepasang calon suami dan istri menikah, pelatihan ini berbasis online "learning object" yang akan disediakan melalui sebuah web online tentang hal apa saja yang diperlukan dalam persiapan pernikahan terutama pada masing-masing diri sendiri sebelum menikah, contohnya adalah kesiapan mental serta pengetahuan-pengetahuan dasar lainnya, hal ini agar menurunnya angka perceraian karena pernikahan usia dini.

Pihak-Pihak yang Membantu Mengimplementasikan Gagasan

Orang tua, orang tua berperan dalam mendukung pendidikan anaknya. Pendidikan sangat penting dalam pencegahan pernikahan dini. Apabila keadaan ekonomi yang menjadi permasalahan, maka saat ini sudah ada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), beasiswa, dan fasilitas masyarakat yang memiliki Jamkesda untuk mendukung pendidikan anak. Sekolah, sekolah dapat membimbing siswanya untuk membuka portal pelatihan pra-nikah. Khususnya bagi Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana siswa sudah bisa diajak berfikir lebih dewasa. KUA, KUA dapat menggunakan portal ini untuk memberikan pelatihan pada warga yang mendaftarkan pernikahannya. Pemerintah, pemerintah dapat merevisi UU nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Undang-undang ini tidak sesuai

dengan komitmen Indonesia untuk mencegah pernikahan dini. Pemerintah juga dapat memberikan penyuluhan kepada seluruh masyarakat agar membuka portal pelatihan pra-nikah ini untuk mencegah pernikahan dini.

Langkah-Langkah yang Dapat Dicapai

Rancangan materi pembelajaran: 1) kematangan emosional: Pernikahan dini, memungkinkan calon suami istri tidak siap secara emosional. Kebanyakan dari mereka masih memasuki dewasa awal. Dimana dalam usia ini, masih terjadi pergolakan dalam interpersonal masing- masing dari remaja akhir menuju dewasa yang diharuskan untuk bersikap mandiri dst.; 2) kematangan fisik; 3) kematangan hubungan sosial; 4) hak dan kewajiban sebagai suami dan istri; dan 5) kehidupan setelah menikah. Rancangan penyajian materi: Materi disampaikan dengan menggunakan web online. Media ini, berbasis “*learning Object*” Dengan materi yang disajikan secara teratur dan mudah dimengerti. Layanan web ini bisa diakses setiap saat.

KESIMPULAN

Gagasan yang Diajukan

Pengimplementasian Portal Pelatihan Pra Nikah kepada calon suami-istri dibawah usia 25 tahun. Berguna untuk mematangkan kemampuan psikologis, biologis, menambah wawasan tentang hak dan kewajiban yang dilakukan pasangan suami-istri dan contoh-contoh kehidupan setelah menikah yang biasanya sering dihadapi.

Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan

Pengimplementasian dari gagasan kami yaitu dengan membuat portal pelatihan pra-nikah untuk warga yang berusia dibawah 25 tahun. Portal ini dapat diakses oleh semua orang, serta bagi sekolah dan KUA lebih baik mengharuskan siswa dan mempelai yang mendaftarkan pernikahannya untuk mengakses portal ini. Tahap pertama dari implementasi yang akan dilakukan ialah mempersiapkan portal beserta *contentnya* untuk memberikan pelatihan pra-nikah. Setelah portal sudah selesai dibuat, tahap berikutnya yaitu melakukan sosialisasi. Tahap sosialisasi ini nantinya termasuk menjalin kerja sama kemitraan dengan pihak-pihak seperti sekolah, KUA, dan pemerintah. Tahapan berikutnya yaitu penanaman materi terhadap peserta pelatihan atau pengunjung portal. Tahap ini dapat dilakukan secara individual ataupun dengan bimbingan dari guru ataupun pihak KUA.

Manfaat dan Dampak Gagasan

Terwujudnya penurunan angka perceraian pernikahan usia dini karena pengetahuan yang telah dikuasai dan diajarkan melalui pelatihan online berbasis “*learning object*” menggunakan portal pelatihan pra nikah yang dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Harahap, Juniarti.2015. *Implementasi peraturan direktorat jendral bimbingan masyarakat islam no:dj.ii/542 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pra nikah* (studi di bp4 dan lembaga arrahman prewedding academy)
- Hidayati, Dinar Astika. 2007. *Program Pelatihan Pra Pernikahan bagi pasangan usia dewasa awal*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurhasanah, S Susetyo. 2014. Perkawinan Usia Muda, Perceraian di kampung kota baru Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sosiologi: Publikasi.fisip.Unila.ac.id*.
- Prianto, Budhy 2013. Rendahnya komitmen dalam perkawinan sebagai sebab perceraian. *Jurnal Komunitas/5/(2)(2013):208-218*
- Subdirektorat. 2016. *Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Badan Pusat Statistik: Jakarta- Indonesia